

BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap kumpulan puisi *Angin Apa Ini Dinginnya Melebihi Rindu* karya Ramayda Akmal, Asef Saeful Anwar, Fitriawan Nur Indrianto dengan menggunakan teori semiotika Riffaterre yaitu pembacaan heuristik, hermeneutik, matriks, model dan varian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan pembacaan heuristik terhadap struktur kebahasaannya terhadap kumpulan puisi *Angin Apa Ini Dinginnya Melebihi Rindu* karya Ramayda Akmal, Asef Saeful Anwar, Fitriawan Nur Indrianto ditemukan adanya berbagai makna yang belum sesuai dengan tata bahasa, sehingga pembaca mengalami kesulitan untuk memaknainya. Selanjutnya, dilanjutkan dengan pembacaan hermeneutik yang memberikan konvensi sastranya. Setelah mendapatkan dari pembacaan heuristik dan hermeneutik dilanjutkan dengan pencarian matriks, model, varian, sehingga dapat ditemukan makna rindu yang berbeda-beda di dalam sepuluh puisi.

Sepuluh puisi yang mengandung makna rindu *Pucuk Kenangan* karya Fitriawan Nur Indrianto dalam puisinya dengan tokoh si aku yang merindukan sahabat kecilnya di pagi hari. Puisi *Bunga Kenangan* karya Fitriawan Nur Indrianto, dengan menggunakan tokoh si aku yang sangat merindukan kekasihnya. Puisi *Catatan Sewaktu Bulan Purnama* karya Fitriawan Nur Indrianto, diceritakan bahwa seseorang yang rasa rindunya

tidak akan pernah terbalas. Puisi *Angin Apa Ini Dinginnya Melebihi Rindu* karya Asef Saeful Anwar yang mengandung makna dengan tokoh si aku yang merindukan tokoh kamu, tetapi membutuhkan perjuangan untuk menyampaikannya. Puisi *Mencintai Masa Lalu* karya Ramayda Akmal di dalamnya terdapat makna dengan tokoh si aku yang teringat masa lalu dan membuatnya rindu ketika tidak ada yang berpura-pura. Puisi *Pantai dan Kerang* karya Ramayda Akmal, di dalamnya terdapat makna dengan menggunakan tokoh si aku. Ketika si aku berada di tepi pantai, dia merindukan yang pernah pergi bersama. Si aku juga merindukan kampung halamannya di saat mengembara jauh. Puisi *Pelukan yang Tidak Sampai* karya Ramayda Akmal mengandung makna dengan tokoh si aku yang merindukan tokoh kamu, sehingga sesuatu yang bergoyang seperti kamu yang sedang melambai. Puisi *Malam di Bawah Kipas Angin* karya Ramayda Akmal yang menggunakan tokoh si aku, di dalamnya terdapat makna bahwa si aku merindukan negeri asalnya yang baru saja ditinggalkan untuk mencari sebuah kesibukan baru. Puisi *Sajak Rindu* karya Firtiawan Nur Indrianto yang mengandung makna bahwa sang penyair merindukan kekasihnya. Puisi *Pulang* karya Ramayda Akmal dengan menggunakan tokoh si aku yang sangat ingin pulang ke kampung halamannya. Si aku sangat merindukan rumah dan ibunya, tetapi ketika si aku pulang desir angin pun menjadi seperti sebuah umpatan.

Di dalam sepuluh objek penelitian penyair menggunakan tokoh si aku, walaupun sepuluh puisi berbeda penyair. Jika diklasifikasikan dari

sepuluh puisi, terdapat rindu kepada sahabat yang terkandung di dalam puisi *Pucuk Kenangan* karya Fitriawan Nur Indrianto dan puisi *Mencintai Masa Lalu* karya Ramayda Akmal. Selanjutnya terdapat rindu kepada kekasih yang terkandung di dalam puisi *Bunga Rindu* dan *Catatan Sewaktu Bulan Purnama* karya Fitriawan Nur Indrianto, puisi *Angin Apa Ini Dinginnya Melebihi Rindu* karya Asef Saeful Anwar, puisi *Pelukan yang Tidak Sampai* dan *Sajak Rindu* karya Ramayda Akmal. Terakhir terdapat rindu kepada kampung halaman yang terkandung di dalam puisi *Pantai dan Kerang*, puisi *Malam di Bawah Kipas Angin* karya Ramayda Akmal, puisi *Sajak Rindu* karya Fitriawan Nur Indrianto. Rindu yang terdapat di dalam sepuluh puisi lebih dominan dengan rasa rindu kepada kekasih yang terdapat dalam lima puisi.

B. IMPLIKASI

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berkaitan dengan pendalaman materi tentang semiotika Rifaterre khususnya dalam memahami puisi. Diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dengan metode dan teori yang lainnya. Masyarakat dan pembaca dapat menerapkan pesan dan terinspirasi setiap makna yang terkandung di dalam kumpulan puisi *Angin Apa Ini Dinginnya Melebihi Rindu*, bahwa rasa rindu seharusnya disampaikan secara langsung.